

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya. Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perlu adanya usaha perbaikan dalam hal pengajaran, misalnya penggunaan metode mengajar atau gaya mengajar yang menarik dan dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki gaya mengajar atau strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah mengenai teknik-teknik penyajian bahan pelajaran, atau biasa disebut metode mengajar atau gaya mengajar. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar atau gaya mengajar yang dipergunakan oleh guru. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Sistem pengajaran yang bersifat konvensional yaitu dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru aktif menjelaskan sedangkan siswa bersifat pasif. Hal ini tentu saja sangat membosankan siswa itu sendiri sehingga mereka akan sulit untuk berkonsentrasi dan pikiran mereka pun melayang kemana-mana. Guru seperti ini akan menyebabkan pembelajaran 3M yaitu membosankan, membahayakan dan merusak minat belajar siswa. Akibatnya tidak sedikitpun materi yang tersimpan dalam ingatan dan memori siswa. Jika hal ini berlangsung terus-menerus dalam waktu yang lama maka minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa juga akan menurun. Padahal guru sebagai tenaga profesional dan fasilitator dan pembelajaran seharusnya terus mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Apalagi sekarang dunia pendidikan sudah harus mengikuti perkembangan teknologi.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Tidak ada suatu metode pembelajaran pun yang dianggap ampuh untuk segala situasi. Hal ini bergantung pada pertimbangan situasi belajar mengajar yang relevan.

Kombinasi Gaya Mengajar adalah gaya mengajar dimana guru menggunakan 2 gaya mengajar yaitu gaya mengajar konvergen dan gaya mengajar latihan. Dalam penelitian ini menggunakan 2 gaya mengajar.

Pada gaya konvergen ini, siswa mencari solusi dari masalah dan belajar untuk mengklarifikasi isu dan menghasilkan kesimpulan dengan menggunakan prosedur yang logis, beralasan, dan berpikir kritis. Kemudian peran guru mengajukan pertanyaan. Struktur instrinsik dari tugas atau pertanyaan membutuhkan satu jawaban tepat. Siswa terlibat dalam kegiatan berfikir (atau kegiatan kognitif lainnya) dan berusaha mencari satu jawaban atau solusi yang tepat.

Pembelajaran dengan Gaya Mengajar Latihan merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan konstruktivis yang telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. “Pada gaya mengajar latihan Siswa diberikan waktu untuk melaksanakan tugas secara perorangan, guru memberikan umpan balik kepada secara perorangan, berlatih dengan tugas yang diberikan” (Muska Moston, 2008:109). Dalam pelaksanaannya, gaya mengajar latihan menggunakan lembar kerja agar siswa semakin mudah memahami materi yang diberikan oleh guru

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bola voli merupakan pembelajaran yang sangat digemari oleh siswa. Kepopuleran olahraga ini tampak dari sarana lapangannya yang ada dipedesaan maupun diperkotaan serta berbagai event menjadikan olahraga ini masuk didalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani (Ahmadi. 2007:20).

Tetapi permasalahan yang timbul adalah siswa hanya sekedar bermain dalam permainan bola voli. Mereka kurang memperhatikan penguasaan dalam

teknik dasar bermain bola voli seperti *passing*, *serve*, dan teknik dasar lainnya. Hal ini perlu diperbaiki agar kemampuan siswa dapat lebih ditingkatkan. *Passing* merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli yang memiliki kontribusi besar dalam permainan bola voli. Maka perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. *Passing* bawah merupakan teknik yang paling mendasar. Melakukan *passing* bawah dengan baik bukan hal yang mudah. Bagi siswa pemula sering kali dalam melakukan *passing* bawah tidak sempurna, bahkan tidak menutup kemungkinan bolanya lari dari penguasaan.

Berdasarkan dari hasil observasi terhadap guru penjas Kelas X SMK Swasta Nusa Penida Medan, kesalahan-kesalahan yang sering terjadi saat melakukan *passing* bawah, salah satu faktor penyebabnya adalah belum menguasai teknik *passing* bawah dengan benar. Agar para siswa dapat menguasai teknik *passing* bawah dengan baik dibutuhkan cara belajar yang baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli perlu diterapkan cara mengajar yang tepat agar diperoleh kemampuan *passing* yang baik. Pada pelaksanaannya gaya mengajar mendorong dalam memecahkan persoalan yang ada didalam permainan bola voli terutama dalam pembelajaran *passing* bawah. Melalui gaya mengajar pada pembelajaran *passing* bawah diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang selama ini terlihat dilapangan. Kemudian yang menjadi permasalahan yang cukup nyata adalah jika dilihat dari hasil belajar siswa bola voli materi *passing* bawah, dimana hanya sebagian siswa yang tuntas sesuai dengan KKM yaitu 75. Diketahui siswa yang memiliki ketuntasan belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli 5 siswa (20%) dan yang belum memiliki ketuntasan hasil belajar sikap *passing* bawah

dalam permainan bola voli sebanyak 20 siswa (80%) dengan nilai rata-rata yang di dapatkan oleh siswa adalah 47,97.

Oleh karena itu kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya dalam gaya mengajar yang digunakan oleh guru adalah hal yang sangat penting. Dimana cara guru dalam meningkatkan kemauan, motivasi, minat dan kreativitas siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Sehingga guru harus memiliki caranya dalam menyampaikan pembelajaran. Dan usaha ini akan terwujud dengan gaya mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan teknik *passing* bawah yang benar, sehingga dapat mendukung keterampilan teknik bermain bola voli menjadi lebih baik. Melalui gaya mengajar yang tepat, maka proses pembelajaran bola voli terutama pada materi *passing* bawah diharapkan akan berjalan dengan optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi dan membuat siswa tidak bosan lagi dalam pembelajaran.

Dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Kombinasi Gaya Mengajar Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Nusa Penida Medan Tahun Ajaran 2013/2014.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang telah diuraikan penulis di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar *passing* bawah?, Faktor gaya

mengajarkah yang dapat memotivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani?. Penggunaan modifikasi apakah yang dapat mempengaruhi hasil belajar *passing* bawah?, Apakah *passing* bawah dalam permainan bola voli merupakan materi yang sulit disekolah?, Apakah guru tidak menggunakan gaya mengajar yang sesuai dengan kebutuhan materi?, Apakah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah?, Apakah gaya mengajar mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran?.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulisan maka Penulisan membatasi penelitian ini membahas “Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Kombinasi Gaya Mengajar Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Nusa Penida Medan Tahun Ajaran 2013/2014”. Yang dimaksud dengan kombinasi gaya mengajar adalah penggabungan gaya mengajar konvergen dan gaya mengajar latihan.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Hasil Belajar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Dapat Meningkatkan Melalui Kombinasi Gaya Mengajar Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Nusa Penida Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk Mengetahui Peningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Kombinasi Gaya Mengajar Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Nusa Penida Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan langsung dengan Pendidikan Jasmani.
2. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.
3. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi perlunya penggunaan gaya mengajar terhadap pembelajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Dapat dijadikan perbandingan bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian. Khususnya tentang Kombinasi Gaya Mengajar dalam proses belajar mengajar.
5. Dan dapat dijadikan masukan bagi Guru Pendidikan Jasmani untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.